



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5329-5341

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Untuk Mengusahakan Usahatani Nilam Di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Siti Sarmia^{1✉}, H. Saediman², Weka Gusmiarty Abdullah³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: sarisarmia99@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengusahakan usahatani nilam. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh petani yang mengusahakan tanaman jagung dan tanaman nilam di Desa Lamaeo yaitu petani jagung berjumlah 53 orang dan petani nilam berjumlah 147 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 67 responden. Penelitian menggunakan metode analisis regresi logistik. Variabel penelitian adalah tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, tanggungan keluarga dan pendapatan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk mengusahakan usahatani nilam adalah tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan pendapatan usahatani berdasarkan nilai signifikan lebih kecil dari $< 0,10$. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah pengalaman usahatani dengan nilai signifikan 0,035.

Kata Kunci: *Beralih, Faktor Pengaruh, Keputusan Petani, Usahatani*

Abstract

This research aims to identify the factors influencing farmers' decisions to cultivate patchouli farming. The population of this study consists of all farmers cultivating maize and patchouli plants in Lamaeo Village, with 53 maize farmers and 147 patchouli farmers. Sampling determination in this research uses simple random sampling technique with Slovin's formula, resulting in a sample size of 67 respondents. The research employs logistic regression analysis method. The variables studied include level of education, farming experience, land area, family dependents, and farming income. Based on the research findings, it can be concluded that the factors influencing farmers' decisions to cultivate patchouli farming are level of education, farming experience, and farming income, with significance values less than < 0.10 . The most significant factor is farming experience, with a significance value of 0.035.

Keywords: Switching, Influencing Factors, Farmers' Decisions, Farming

PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan menurut Soekartawi (1988) melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, cara pemecahan masalah dan adanya kesempatan petani untuk melakukan perubahan. Ketiganya merupakan aspek penting untuk menuju tahap kesadaran agar proses adopsi inovasi mulai berjalan dan sekaligus berhasil dengan baik. Pada tahapan kesadaran mulai terjadi awal informasi ide baru dalam proses adopsi inovasi sehingga tahapan akan melahirkan suatu perubahan baik dalam sikap mental maupun perbuatan atau kegiatan yang dilakukan. Penelitian Asnur (2019) mendefinisikan keputusan sebagai sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pertimbangan adalah menganalisis beberapa kemungkinan atau alternatif sesudah itu dipilih satu diantaranya. Penentuan jenis komoditi pertanian yang akan ditanam petani dipengaruhi berbagai faktor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Sama halnya, dengan petani Desa Lamaeo membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memutuskan sendiri jenis tanaman apa yang akan ditanam di lahannya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengadopsi usahatani nilam adalah tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, tanggungan keluarga dan pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian Harudu (2019) yang mengungkapkan bahwa banyak petani yang mengadopsi usahatani lain dikarenakan kebutuhan ekonomi semakin meningkat. Fenomena alih usahatani dari nilam ke jagung banyak terjadi di Sulawesi Tenggara, diantaranya di Kolaka Utara, Muna Barat dan Kabupaten Konawe (Maripadang 2020, Fardi 2020, Fauzi 2019).

Petani mulai mengadopsi usahatani nilam disebabkan hasil tanaman jagung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup petani sedangkan untuk peningkatan taraf hidup dan pendapatan mereka ada peluang di usahatani tanaman nilam oleh karena itu banyak petani di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo yang mengadopsi usahatani nilam yang dipandang memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Banyak petani yang berusahatani dari jagung ke nilam namun masih terdapat petani yang tetap berusahatani jagung, hal ini dikarenakan kebutuhan akan jagung masih tetap harus dijaga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dilakukan melalui wawancara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 orang yang dibagi dalam dua kelompok populasi yaitu petani yang mengusahakan usahatani nilam berjumlah 147 orang dan petani yang masih tetap mengusahakan usahatani jagung berjumlah 53 orang. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Menurut Rianse dan Abdi (2012) penentuan sampel dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Toleransi eror

Menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1^2}$$

$$n = \frac{200}{200(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 66,67 \text{ dibulatkan jadi } 67$$

Jumlah sampel pada masing-masing petani diambil secara proporsional sebagai berikut:

$$\text{Sampel petani nilam} = 147/200 \times 67 = 49$$

$$\text{Sampel petani jagung} = 53/200 \times 67 = 18$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel untuk petani nilam adalah 49 orang dan jumlah sampel untuk petani jagung adalah 18 orang.

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari usahatani jagung ke usahatani nilam di Desa Lamaeo

Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dianalisis dengan uji regresi logistik. . Hosmer et al, (2000) merumuskan bentuk model persamaan logit sebagai berikut:

$$g(x) = \ln[(\pi(x))/(1-\pi(x))]$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Usahatani Nilam

Gambaran umum responden merupakan gambaran mengenai identitas responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani tanggungan keluarga dan pendapatan petani.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal yang cukup tentunya akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam melakukan usaha budidaya pertanian yang digelutinya, sehingga dapat dimungkinkan bahwa semakin tinggi pendidikan formal maka akan semakin tinggi pula pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi.

Tabel.1 Karakteristik Responden Petani Jagung dan Nilam Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Responden Petani Jagung		Responden Petani Nilam	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	38,9	16	32,6
2.	SMP	6	33,3	13	26,5
3.	SMA	5	27,8	18	36,7
4.	S1	0	0	2	4,1
	Jumlah	18	100	49	100,0

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa Petani yang mengusahakan usahatani nilam umumnya berpendidikan SMA dengan persentase sebesar 36,7%, sedangkan petani jagung umumnya berpendidikan SD dengan presentase 38,9%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani nilam lebih meningkat daripada petani jagung. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

Pengalaman Berusaha Tani

Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani.

Tabel. 2 Karakteristik Responden Petani Jagung dan Nilam Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo, 2022

No	Pengalaman berusahatani	Responden Petani Jagung		Responden Petani Nilam	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5-10	1	5,6	4	8,2
2.	>10	17	94,4	45	91,8
	Jumlah	18	100,0	49	100,0

Lama berusahatani menunjukkan bahwa rata-rata Lama berusahatani petani jagung diatas 10 tahun dengan persentase sebesar 94,4% sedangkan petani nilam dengan presentase 91,8%. Artinya pengalaman petani nilam tidak jauh berbedah dengan pengalaman yang dimiliki oleh petani jagung yaitu sudah tergolong berpengalaman. Keputusan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani nilam mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari petani lain yang sudah lebih dahulu berusahatani nilam.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang dimiliki oleh responden untuk melakukan budidaya pertanian dalam satu kali produksi.

Tabel. 3 Karakteristik Responden Petani Jagung dan Nilam Berdasarkan Luas Lahan di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo, 2022

No	Luas Lahan (ha)	Responden Petani Jagung		Responden Petani Nilam	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<0,5	-	-	15	30,6
2.	0,5-3	18	100	34	69,4
	Jumlah	18	100	49	100,0

Luas lahan menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani jagung dominan ukuran lahan di luas lahan 0,5-3 ha. Jumlah Responden petani nilam yang memiliki luas lahan 0,5-3 ha adalah sebanyak 35 orang petani dengan persentase sebesar 71,4%. Keputusan petani

beralih ke usahatani nilam karena walaupun luas lahan petani nilam sempit tetapi pendapatan yang dihasilkan dari nilam lebih tinggi dari hasil usahatani jagung yang memiliki luas garapan sedang.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, anak serta keluarga lain yang tinggal dalam rumah tersebut dan ikut menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel. 4 Karakteristik Responden Petani Jagung dan Nilam Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo, 2022

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden Petani Jagung		Responden Petani Nilam	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<3	16	88,9	14	28,6
2.	3-5	2	11,1	35	71,4
	Jumlah	18	100,0	49	100,0

Jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani jagung kurang dari 3 orang dengan presentase 88,9% sedangkan petani nilam rata-rata memiliki tanggungan keluarga 3-5 orang dengan presentase 71,4. Hal ini berarti bahwa petani jagung memiliki jumlah tanggungan keluarga yang relative kecil, diharapkan tanggungan keluarga yang telah berada pada usia produktif dapat menjadi sumber tenaga kerja keluarga yang dapat membantu petani dalam mengolah usahatani mereka.

Usahatani Jagung dan Nilam

Biaya Produksi

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatannya secara langsung juga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatannya. Dalam kegiatan produksi biaya yang dikorbankan oleh petani terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap yaitu jumlah biaya yang digunakan dalam pelaksanaan usahatani jagung dan usahatani nilam baik berupa uang, lahan, sewa, peralatan maupun investasi lainnya

yang sifatnya jangka panjang. Besaran biaya tetap bisa berbeda namun tetap harus dikeluarkan. Rincian biaya tetap usahatani jagung dan nilam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap Produksi Usahatani Jagung dan Usahatani Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna 2022

No.	Jenis Usaha	Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/Ha/bulan)
1.	Usahatani Jagung	Penyusutan Alat	
		• Parang	2.462
		• Tembiling	2.513
		• Semprot	8.500
		• Cangkul	1.521
	Jumlah	14.996	
2.	Usahatani Nilam	a. Penyusutan Alat	
		• Parang	2.480
		• Semprot	5.816
		• Terpal	2.594
		• Bar Nilam	3.846
		• Cap Gelas	2.663
		b. Sewa Penyulingan	235.714
	Jumlah	253.133	

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan biaya tetap pada usahatani jagung jauh lebih rendah yaitu Rp14.996/bulan dari biaya penyusutan alat, sedangkan biaya tetap usahatani nilam dengan jumlah rata-rata penggunaan biaya yaitu Rp253.133/bulan dari jumlah biaya penyusutan alat dan sewa penyulingan nilam.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan untuk melaksanakan proses produksi dalam usahatani jagung dan usahatani nilam yang terdiri atas pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Rincian biaya produksi usahatani jagung dan nilam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Variabel Produksi Usahatani Jagung dan Usahatani Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna 2022

No.	Jenis Usaha	Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/Ha/bulan)
1.	Usahatani Jagung	• Benih	15.833
		• Pestisida (Gramaxone)	55.130
		Jumlah	70.963
2.	Usahatani Nilam	• Pupuk Urea	7.142
		• Pestisida (Gramaxone)	34.901
		• Tenaga Kerja	357.142
		Jumlah	399.185

Tabel 6. menunjukkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan biaya variabel pada usahatani jagung jauh lebih rendah yaitu Rp70.963/bulan dari biaya benih dan pestisida, sedangkan biaya variabel pada usahatani nilam dengan jumlah rata-rata penggunaan biaya yaitu Rp399.185/bulan dari jumlah biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rincian biaya total usahatani jagung dan nilam dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Produksi Total Usahatani Jagung dan Usahatani Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna 2022

No	Uraian	Jagung	Nilam
1.	Biaya Tetap (Rp/Ha/bulan)	14.996	253.133
2.	Biaya Variabel (Rp/Ha/bulan)	70.963	399.185
	Total Biaya Usahatani	85.959	652.318

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani yang harus dikeluarkan untuk usahatani jagung dalam satu bulan sebesar Rp85.959 biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani nilam dalam satu bulan tanam sebesar Rp652.318 biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan

Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual yang telah disetujui oleh penjual dan pembeli.

Adapun nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung dan petani nilam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung dan Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna 2022

No	Uraian	Jagung	Nilam
1.	Produksi (Kg/Ha/bulan)	243	11,8
2.	Harga (Rp/Kg)	4.000	450.00
3.	Penerimaan (Rp/Ha/bulan)	962.962	5.357.142

Pada Tabel 8. dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani jagung yang dijual jenis jagung tua yang sudah dipipil dalam satu bulan lebih rendah yaitu Rp962.962, hal ini disebabkan jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan memang lebih tinggi namun nilai harga jual jagung tua pipill rendah yaitu Rp4.000. Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani nilam yang dijual dalam bentuk minyak nilam dalam satu bulan lebih tinggi Rp5.357.142 disebabkan karena hasil poduksi yang diperoleh lebih rendah tetapi harga jual tinggi. Artinya alasan petani mengadopsi usahatani nilam karena harga minyak nilam tinggi dari pada harga jagung tua yang sudah dipipil sehingga penerimaan usahatani nilam tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wartini (2018) mengatakan bahwa penerimaan akan ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta tinggi rendahnya harga. Semakin tinggi produksi dan harga maka makin tinggi penerimaan petani.

Pendapatan Usahatani Jagung Dan Nilam

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Tinggi rendahnya suatu pendapatan petani pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi serta harga penjualan. Adapun nilai rata-rata pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna 2022

No	Uraian	Jenis Tanaman	
		Jagung	Nilam
1.	Penerimaan Usahatani (Rp/Ha/bulan)	962.962	5.357.142
2.	Biaya Total Usahatani (Rp/Ha/bulan)	85.959	652.318
	Pendapatan Usahatani	877.003	4.704.824

Pada Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan untuk usahatani jagung sebesar Rp877.003/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani nilam yang dijual dalam bentuk nilam sebesar Rp4.704.824/bulan. Artinya rata-rata pendapatan usahatani yang diterima oleh petani yang lebih tinggi yaitu pada usahatani nilam sehingga petani mengadopsi usahatani nilam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jati (2019) mengatakan bahwa petani dengan pendapatan terendah disebabkan oleh lahan yang sempit dibandingkan dengan petani lainnya sedangkan usahatani nilam dengan pendapatan tertinggi dipengaruhi oleh kualitas minyak nilam dimana semakin tinggi kualitas minyak maka akan semakin tinggi pula harganya.

Pembahasan

Pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengusahakan usahatani nilam dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 10. *Hosmer and Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	1.432	8	0.994

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow sebesar 1,432 dengan probabilitas signifikansi 0,994 dan derajat bebas 8 (Sig > 0,1), maka model regresi logistik yang digunakan sudah sesuai dan dapat diterima karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 11. *Model Summary*

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	12.111 ^a	0.624	0.910

Tampilan output SPSS menunjukkan nilai Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,910. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan model yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin bagus dan berkualitas saran yang diberikan. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variasi dari variabel dependen (keputusan petani beralih usahatani) dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan usahatani) sebesar 91% sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 12. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	66.486	5	.000
	Block	66.486	5	.000
	Model	66.486	5	.000

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan diperoleh G_{hitung} sebesar 66,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 10% atau $\alpha = 0,1$ atau taraf kepercayaan 90%. Nilai signifikansi G_{hitung} 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan ($0,000 < 0,1$), maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman berusahatani (X2), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan pendapatan usahatani (X5) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (keputusan petani mengusahakan usahatani nilam) .

Tabel 13. Hasil Estimasi Model Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	(OR)
Konstanta	8,116	4,715	2,962	0,085*	3346.883
Tingkat Pendidikan	-0,644	0,371	3,013	0,083*	0,525
Pengalaman Bertani	-0,607	0,288	4,434	0,035*	0,545
Luas Lahan	0,001	0,024	0,003	0,957 ^{ns}	1,001
Jumlah Tanggungan	0,931	1,447	0,413	0,520 ^{ns}	2,536
Pendapatan	0,000	0,000	4,047	0,044*	1,000

Keterangan:

* = Nyata atau signifikan pada taraf kepercayaan 90% atau $\alpha = 0,1$

ns = Nonsignifikan pada taraf kepercayaan 90% atau $\alpha = 0,1$

Hasil estimasi koefisien regresi dengan menggunakan model logistik terhadap lima variabel independen pada Tabel 9, menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani menjual hasil panen dalam bentuk gabah dan beras. Variabel tersebut adalah tingkat pendidikan (X1), pengalaman (X2), dan pendapatan(X5). Model persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$g(x) = 0,085 - 0,083(X1) - 0,035 (X2) + 0,957(X3) + 0,520(X4) + 0,044 (X5)$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guna mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengusahakan usahatani nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nilam di Desa Lamaeo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna adalah tingkat pendidikan, pengalaman dan pendapatan. Sedangkan variabel luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam beralih usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardil. 2020. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani yang Melakukan Alih Komoditi Kakao Menjadi Cengkeh Di Desa Sani-Sani Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Skripsi. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Asnur. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan dalam Program Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. 2019. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aziza U, Safrida, Zakiah. 2022. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Petanian. 7(1):2615-2878.
- Canita LP, Hayono D, Kasymir E. 2017. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Jurnal Ilmiah Agibisnis. 5(3):235-240.
- Fauzi RR. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peralihan Lahan Kakao ke Usahatani Padi Sawah Studi Kasus di Desa Sambaosu Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Harudu L, Rahmaniya H,. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Alih Guna Lahan Jagung Menjadi Lahan Nilam pada Masyarakat Petani di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. 4(3) :133-140.
- Hosmer DW, Lemeshow S, Sturdivant RX. 2000. Applied Logistic Regression. New York John Wiley and Sons Inc.
- Jati JC, Abdi, Gafaruddin A. 2019. Kontribusi Usahatani Nilam terhadap Total Pendapatan Petani di Desa Sangia Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 4(1):16-21.
- Kauripan, G.A, Caroline B.D. Pakasi dan Celsius Talumingan. 2015. Analisis Nilai Tambah

Akar Wangi pada Minyak Atsiri di Kabupaten Minahasa Utara. Manado. Progam Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi.

Ridho MA. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Berusahatani Sayuran Bayam. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.

Sukratman MI. 2022. Nilai Tambah Penyulingan Nilam di Desa Kumapo Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan. 5(1):2809-8544.

Wartini KN, Geo Laode, Rosmawaty. 2018. Analisis Usahatani Nilam di UPT Pohorua Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 3(5):105-109.